



**PENGARUH *TEMPORARY AND PERMANENT DIFFERENCE*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *SMALL AND LARGE*
BOOK TAX DIFFERENCES SEBAGAI MODERASI**

**Zati Rizka Fadhila¹⁾
Pancawati Hardiningsih²⁾**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

¹⁾zati@stietotalwin.ac.id

Akuntansi, FEB Universitas Stikubank

²⁾pancawati_h@yahoo.com

Abstract

Book Tax Difference occur due to differences between the financial reporting and tax reporting in terms of accounting principles, methods and accounting procedures, the recognition of income and expenses, as well as the treatment of income and expenses. Due to the emergence difference will cause earnings growth will be increased or decreased. The profit growth can be affected by the components that refer to IAS 46 regarding the income tax and IAS 12 on income tax Deferred tax is caused by the presence of taxable temporary differences. The study aims to find temporary and permanent difference to the growth of small and large profits with book tax differences sebagai moderation.

This research is a descriptive research. With a sample of companies manufacturing sector Textile & Garment Industry, Customers, Housewares, Plastic & Packaging, Pulp & Paper, Glass, Metal, and Cable 30 manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2013 to 2015. Data were analyzed using regression multiple linear models with interactions basis moderation. The results showed that the temporary difference and permanent difference significant negative effect on profit growth. With small and large book tax differences are moderating variable.

Keywords: Temporary difference, permanent difference, small and large book tax differences, profit growth

PENDAHULUAN

Perhitungan laba perusahaan memiliki dua tujuan yaitu untuk pelaporan keuangan dan pelaporan pajak. Laba untuk pelaporan keuangan maupun pelaporan pajak dihitung menggunakan dasar akrual. Meskipun keduanya dihitung menggunakan dasar akrual, maka hasil penghitungan laba akuntansi dan laba kena pajak akan menimbulkan selisih tersebut bisa kemungkinan jumlahnya besar.



Selisih antara laba akuntansi dengan laba kena pajak disebut *BTD (Book Tax Difference)* terjadi karena terdapat perbedaan antara pelaporan keuangan dan pelaporan pajak dalam hal prinsip akuntansi, metoda dan prosedur akuntansi, pengakuan penghasilan dan biaya, serta perlakuan penghasilan dan biaya. Akibat munculnya selisih akan menimbulkan pertumbuhan laba akan semakin meningkat atau menurun.

Martani (2010) menggambarkan bahwa pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang merujuk ke PSAK 46 mengenai pajak penghasilan dan IAS 12 tentang *income tax*. Komponen yang merujuk ke PSAK 46 adalah pajak tangguhan yang disebabkan oleh adanya perbedaan temporer kena pajak. Perbedaan ini timbul akibat rekonsiliasi fiskal yang dilakukan fiskus dalam rangka memperoleh penghasilan kena pajak untuk kepentingan menghitung pajak penghasilan suatu perusahaan. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Perusahaan bisnis menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang hasilnya adalah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Untuk komponen biaya, maka penyesuaian fiskal positif terjadi apabila komponen biaya dalam perhitungan komersil berkurang sebagai akibat tidak diperkenalkannya suatu jenis biaya tertentu diperhitungkan sebagai biaya fiskal dalam perhitungan Pajak Penghasilan (PPH). Sementara penyesuaian fiskal negatif atas penghasilan dan biaya adalah kebalikan pengertian dari penyesuaian fiskal positif. Hal ini menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) atau *book tax differences*. Penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak (*book tax differences*) dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent difference*) dan perbedaan temporer (*temporary difference*). Perbedaan permanen (*permanent difference*) timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer (*temporary difference*) timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan (Saputro, 2011).

Adapun *large book-tax differences* adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal artinya pertumbuhan laba akan semakin besar (Wijayanti, 2006). *Small book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal artinya pertumbuhan laba akan semakin kecil. Wijayanti (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai pertumbuhan laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *Small book-tax differences*, terbukti mempunyai pertumbuhan komponen lebih tinggi. Hal ini berarti perusahaan dengan *Small book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai pertumbuhan laba lebih tinggi yang disebabkan oleh



komponen akrualnya lebih kecil daripada perusahaan dengan *Large book-tax differences* terbukti mempunyai pertumbuhan komponen lebih rendah dibanding perusahaan dengan *book-tax differences kecil*. Pada penelitian ini, variabel *Small and Large book tax differences* termasuk sebagai *Quasi moderator* yang berdiri sendiri dan berfungsi sebagai variabel independen dan berinteraksi dengan variabel independen lainnya.

Variabel *Small and Large book tax differences* yang difungsikan sebagai variabel moderating atau variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen yaitu *temporary difference* dan *permanent difference* terhadap pertumbuhan laba adalah berdasarkan penelitian Fadlilah (2013) dan Satyawati (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *Small book tax differences* akan mempunyai pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang memiliki *Large book tax differences*. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *Large book tax differences* akan mempunyai pertumbuhan laba yang lebih rendah dari pada perusahaan yang memiliki *Small book tax differences*.

Di Indonesia rata-rata pertumbuhan laba fluktuatif seperti pada tabel 1. berikut:

Tabel 1.
Rata-Rata Laba Manufaktur Perusahaan Indonesia

Kode	Tahun	BTD		Δ Laba
		Permanen	Temporer	
Industri Tekstil & Garment	2015	0,00082	0,00496	0,0447
	2016	0,00056	0,00704	0,0622
	2017	0,01826	0,00249	0,0419

Rata-rata pertumbuhan laba beberapa perusahaan manufaktur Industri Tekstil & Garment terdiri atas 17 perusahaan di atas mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan manufaktur di atas tidak mengalami masalah serius dengan pajak dikarenakan perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi langsung oleh regulasi pemerintah. Hal ini mengingat sistem pemungutan pajak yang diberlakukan di Indonesia yakni *self assessment system* yang merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Waluyo, 2010). Salah satu komponen regulasi pemerintah adalah pajak dan untuk memudahkan mengklasifikasikan item-item yang diungkapkan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas pajak sering dianggap sebagai risiko bagi perusahaan karena proses pemeriksaan tentunya akan menyita banyak waktu, biaya, tenaga dan adanya kemungkinan perusahaan akan terkena masalah hukum apabila fiskus pajak menemukan bukti-bukti baru yang justru akan semakin merugikan perusahaan. Sehingga banyak perusahaan tetap akan membayar pajak meskipun sedang mengalami kerugian untuk menghindari proses pemeriksaan. Hal ini mengindikasikan bahwa *temporary difference* dan *permanent difference* mempengaruhi pertumbuhan laba.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dianggap paling kompleks baik itu PPh final dan tidak final. Periode penelitian pada penelitian ini



adalah 3 tahun pengamatan yaitu 2013 sampai 2015 karena pada tahun 2009 mulai diterapkan tarif pajak tunggal 25% dari tahun sebelumnya sebesar 28%.

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer (Jensen and Meckling, 1976). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian yang besar dan cepat atas investasinya melalui deviden dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus yang besar atas kinerjanya. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory mengindikasikan bahwa organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif kepada investor melalui mekanisme *annual report* (Nissim, 2003). *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi mengenai laba merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Teori ini menggambarkan tindakan yang lebih suka diambil oleh manajer tipe tinggi daripada manajer tipe rendah.

Pertumbuhan Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2007) “kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Chariri dan Ghazali, 2003). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Maka dari itu, laba bersih suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan diperoleh setelah semua pendapatan atau penghasilan diakumulasi lalu dikurangi dengan akumulasi beban atau biaya yang dikorbankan perusahaan (termasuk pajak penghasilan) dalam rangka mendapatkan atau memperoleh laba pada suatu periode.



Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*)

Labanya akuntansi merupakan terminologi yang digunakan standar akuntansi keuangan yang berarti laba bersih atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi dengan beban pajak (Martani dan Persada, 2009). Sedangkan penghasilan kena pajak atau laba fiskal merupakan terminologi pada perpajakan yang berarti laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (Martini dan Persada, 2009). Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut di dalam *book tax differences*. Komponennya terdiri dari perbedaan waktu atau yang kita sebut dengan *temporary difference* dan perbedaan tetap yang sering kita sebut dengan istilah *permanent difference*. Kedua istilah inilah yang *pure* merupakan komponen pembentuk *book tax differences*.

Perbedaan Temporer (*Temporary Difference*)

Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan adalah perbedaan temporer yang menghasilkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan untuk penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi. Apabila deductible temporary differences dikalikan dengan tarif PPh maka akan terdapat future tax refundable. Jumlah future tax refundable dengan hasil dari kompensasi kerugian yang dikalikan dengan tarif PPh, merupakan jumlah deferred tax aset (Zain, 2005).

Perbedaan Permanen (*Permanent Difference*)

Permanent difference atau perbedaan permanen ini terjadi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak, sedang secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya yang sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya. Permanent difference atau perbedaan permanen merupakan perbedaan yang mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo tandingannya. Pada dasarnya perbedaan permanen tersebut muncul, disebabkan oleh kebijakan ekonomi atau disebabkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat yang menghendaki penghapusan Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan yang memberatkan salah satu subsektor dari subsektor perekonomian (Zain, 2005).

Small and Large Book Tax Differences

Large book-tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. (Wijayanti, 2006). *Small book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Wijayanti (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan large (negatif) positif *book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai pertumbuhan laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *Small book-tax differences*, terbukti mempunyai pertumbuhan komponen lebih tinggi. Hal ini berarti perusahaan dengan *Small book-tax differences* signifikan secara statistik



mempunyai pertumbuhan laba lebih tinggi yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *Large book-tax differences* terbukti mempunyai pertumbuhan komponen lebih rendah dibanding perusahaan dengan *book-tax differences* kecil. *Small book-tax differences* merupakan subsampel sisa dari urutan setelah penentuan *Large positive book-tax differences* (LPBTD).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) termasuk dalam rasio *Return On Investment* atau profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasinya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. Menurut Dendawijaya (2003), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Ukuran Perusahaan (size)

Ukuran perusahaan adalah salah satu skala untuk mengklasifikasikan perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Handayani dan Richard, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment, Keperluan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga, Plastik & Kemasan, Pulp & Kertas, Kaca, Logam, dan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Teknik Analisis

Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda Model Moderating dengan Basis Interaksi.

Dengan Persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1Z + b_4X_2Z + e$$



Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba (NI)
X1 : *Temporary Difference* (TEM)
X2 : *Permanent Difference* (PER)
Z : *Small and Large BTD* (SLBTD)
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
e : *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas Setelah *Outlier*

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	78	,0000000	,533	,272	,596	,538
Valid N (listwise)	78					

$$Z \text{ skewnes} = \frac{0,533}{\sqrt{6/78}} = 1,92$$

Setelah dilakukan *outlier* dengan jumlah data sebanyak 78, sehingga hasil uji normalitas dari hasil diatas perhitungan nilai Skewness, data tersebut terdistribusi normal dengan nilai skewnes sebesar $1,92 < \pm 1,96$ sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Temporer	,293	3,417
Permanen	,319	3,134
SLBTD	,687	1,455
ROA	,234	4,276
Size	,251	3,990
T_SLBTD	,793	1,261
P_SLBTD	,893	1,120

a. Dependent Variable: NI



Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel, baik variabel independen maupun variabel moderating yang dihitung dengan uji interaksi menunjukkan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Glejsjer* adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji *Glejsjer*

Variabel	t	Sig.	Ket
1 (Constant)	-,135	,893	No Heteroskedastisitas
Temporer	-1,827	,086	No Heteroskedastisitas
Permanen	-1,823	,086	No Heteroskedastisitas
SLBTD	1,311	,194	No Heteroskedastisitas
ROA	-,449	,655	No Heteroskedastisitas
Size	,287	,775	No Heteroskedastisitas
T_SLBTD	1,444	,153	No Heteroskedastisitas
P_SLBTD	1,714	,091	No Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: absresidual

Hasil uji *Glesjer* pada tabel 4 menunjukkan koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute (*Abs_res*). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi yang semuanya di atas tingkat kepercayaan 10% ($\alpha = 0,1$). Jadi dapat disimpulkan model regresi layak dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terbebasnya suatu model dari autokorelasi dapat dilihat dari angka *Dubin Watson* pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,06657
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	35
Z	-1,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	,254

a. Median



Hasil uji autokorelasi dengan *run test* pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. = $0,254 > 0,1$, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada model, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji Statistik F dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53,832	7	7,690	19,299	,000 ^a
Residual	27,894	70	,398		
Total	81,725	77			

a. Predictors: (Constant), P_SLBTD, Size, SLBTD, ROA, Temporer, T_SLBTD, Permanen

b. Dependent Variable: NI

Hasil uji statistik F pada tabel 6 di atas untuk menguji pengaruh *temporary difference* dan *permanent difference* serta SLBTD sebagai variabel moderating yang mempunyai F hitung sebesar 19,299 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti tingkat nilai signifikan berada di atas signifikansi 10% atau lebih kecil dari 0,1. F hitung sebesar $19,299 > F$ tabel sebesar 2,34 yang artinya bahwa *temporary* dan *permanent difference* secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) dengan uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hasil uji *MRA* dengan model interaksi akan disajikan pada tabel 7.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *temporary difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Pada hasil output SPSS menunjukkan koefisien *temporary difference* sebesar -6,442 dengan nilai t hitung = -2,623. Karena $2,623 > 1,725$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 > 0,1$ dengan demikian H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *temporary difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *permanent difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Pada hasil output SPSS menunjukkan koefisien *permanent difference* sebesar -6,675. Nilai t hitung = -2,957, karena $2,957 > 1,725$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,1$ dengan demikian H2 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *permanent difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *small and large book tax difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada hasil output SPSS menunjukkan



koefisien *small and large book tax difference* sebesar -0,107. Nilai t hitung = -0,672, karena $0,672 < 1,725$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,504 > 0,1$ dengan demikian H3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *small and large book tax difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 7
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)
dengan Uji Interaksi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,785	4,889		-,979	,331
Temporer	-6,442	2,456	-,390	-2,623	,011
Permanen	-6,675	2,258	-,498	-2,957	,004
SLBTD	,107	,159	,052	,672	,504
ROA	6,728	,926	,561	7,262	,000
Size	3,052	3,399	,066	,898	,372
T_SLBTD	-6,486	3,370	-,269	-1,924	,058
P_SLBTD	-8,841	2,746	-,515	-3,220	,002

a. Dependent Variable: NI

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *temporary difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Small and Large BTD*. Pada hasil output SPSS menunjukkan nilai koefisien interaksi antara TEMP dengan SLBTD (T SLBTD) sebesar -6,486 dengan nilai t hitung = -1,924. Karena $1,924 > 1,725$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel T SLBTD (signifikan) merupakan variabel moderating karena T SLBTD mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,058 < 0,1$, sehingga H4 diterima karena T SLBTD terbukti secara statistik menjadi variabel moderating yang berfungsi memperkuat atau memperlemah (mempengaruhi) hubungan TEMP ke pertumbuhan laba.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa *permanent difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Small and Large BTD*. Pada hasil output SPSS menunjukkan nilai koefisien interaksi antara PERM dengan SLBTD (P SLBTD) sebesar -8,963 dengan nilai t hitung = -3,220. Karena $3,220 > 1,725$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel interaksi P SLBTD merupakan variabel moderating karena P SLBTD mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,1$, sehingga H5 diterima karena P SLBTD terbukti secara statistik menjadi variabel moderating yang berfungsi memperkuat atau memperlemah (mempengaruhi) hubungan PERM terhadap pertumbuhan laba.

Pada tabel 6 koefisien ROA sebesar 6,728 dengan nilai t hitung = 7,262. Karena $7,262 > 1,725$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$ dengan demikian ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka di ROA sebagai variabel kontrol. Koefisien *size* sebesar 3,052 dengan nilai t hitung = 0,898. Karena $0,898 < 1,725$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,372 > 0,1$ dengan demikian *size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka *size* tidak terbukti sebagai



variabel kontrol. Sehingga, variabel size menunjukkan sebagai variabel independen.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh variabel *temporary difference* dan *permanent difference* dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,659	,625	,631253260	1,739

a. Predictors: (Constant), P_SLBTD, Size, SLBTD, ROA, Temporer, T_SLBTD, Permanen

b. Dependent Variable: NI

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel moderat (MRA) dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,625. Hal ini berarti 62,5% variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel perbedaan temporer dan perbedaan permanen serta SLBTD sebagai variabel moderating, sedangkan sisanya 37,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Temporary Difference* terhadap Pertumbuhan Laba

Temporary Difference dalam penelitian ini menunjukkan hasil negative signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menerima Hipotesis H1 yang terbukti bahwa *temporary difference* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan waktu (temporer) disebabkan karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan, biaya dan beban yang bersifat sementara, yang mengakibatkan adanya penundaan penghasilan atau beban (Zain, 2005). Kewajiban (aset) pajak tangguhan meningkat ketika perusahaan mempercepat pengakuan pendapatan atau menanggihkan pengakuan beban (mempercepat beban atau menanggihkan pendapatan) untuk kepentingan akuntansi dibandingkan dengan kepentingan perpajakan perusahaan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Jackson (2011), Saputro (2011) dan Fadlilah (2013) menemukan bahwa *temporary difference book tax differences* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini tidak sejalan Lestari (2011) yang mengatakan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Permanent Difference* terhadap Pertumbuhan Laba

Permanent Difference dalam penelitian ini menunjukkan hasil negative signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menerima Hipotesis H2 yang



terbukti bahwa *Permanent Difference* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan permanen terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Zain (2005) menjelaskan bahwa perbedaan permanen merupakan perbedaan yang mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo tandingannya. Salah satu pos dalam laporan keuangan yang menunjukkan beda tetap adalah bunga deposito yang pajaknya dikenakan final sesuai dengan pasal 4 ayat (2) UU PPh. Bunga deposito, di SAK diperbolehkan sebagai penambah penghasilan tetapi dalam Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan tidak diperkenankan, maka dalam rekonsiliasi fiskal yang dilakukan, hal ini merupakan koreksi negatif yang menyebabkan laba fiskal berkurang dan jumlah pajak terutang juga berkurang, sehingga apabila pajak yang dibayarkan perusahaan semakin sedikit sedangkan jumlah penghasilan sebelum pajak diasumsikan tetap maka laba bersih setelah pajak akan meningkat, dengan kata lain pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputro (2011) menemukan bahwa *permanent difference book tax differences* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2011), Brodin (2014), dan Fitri (2014) yang menyatakan *permanent difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Small and Large Book Tax Difference* terhadap Pertumbuhan Laba

Small and Large Book Tax Difference dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menerima Hipotesis H3 yang terbukti bahwa *Small and Large Book Tax Difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel *Small and Large Book Tax Difference* diduga berdiri sendiri sebagai variabel moderating adalah berdasarkan hasil penelitian Guenther (2011) yang menyatakan bahwa variabel ini tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa variabel *Small and Large Book Tax Difference* yang diposisikan sebagai variabel independen diduga tidak tepat fungsinya. Untuk itu variabel *Small and Large Book Tax Difference* difungsikan sebagai variabel moderating.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Fadlilah (2013) menemukan bahwa *small and large book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sejalan dengan penelitian Satyawati (2014) menemukan bahwa *Book tax differences* secara positif berpengaruh terhadap laba masa depan.

4. Pengaruh *Temporary Difference* terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi oleh *Small and Large Book Tax Differences*

Bahwa secara parsial *Temporary Difference* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi oleh *Small and Large Book Tax Differences*. Sehingga hasil penelitian menerima hipotesis H4 yang mengharapkan *Temporary Difference* terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi oleh *Small and Large Book Tax Differences*. Menurut teori sinyal tindak lanjut dari informasi laba yang



diharapkan memberikan sinyal positif adalah saat laba perusahaan bagus maka harga saham juga akan naik dan investor akan tertarik untuk menanamkan dananya dengan imbalan deviden yang menarik atas kinerja perusahaan berdasarkan informasi laba tersebut. Investor seringkali hanya memusatkan analisisnya dengan cukup memandang rasio-rasio keuangan tadi dan laba perusahaan untuk menggambarkan kondisi perusahaan saat ini dan masa depan. Investor belum memperhatikan faktor-faktor pembentuk laba dari dalam yang lebih detail seperti *book tax difference* yang sebenarnya juga mempunyai pengaruh walaupun pengaruhnya amat kecil (Irreza dan Yulianti, 2010).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Satyawati (2014) menemukan bahwa *temporary difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *small and large book tax differences*. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Fadlilah (2013) *small and large book tax difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga dengan kata lain SLBTD tidak mempengaruhi (memperkuat atau memperluas) hubungan variabel *temporary difference* terhadap pertumbuhan laba atau SLBTD bukan sebagai variabel moderating.

5. Pengaruh *Permanent Difference* terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi oleh *Small and Large Book Tax Differences*

Bahwa secara parsial terhadap *Permanent Difference* berpengaruh negatif Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi oleh *Small and Large Book Tax Differences*. Sehingga hasil penelitian menerima hipotesis H₅ yang mengharapkan *Permanent Difference* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi oleh *Small and Large Book Tax Differences*.

Sesuai dengan teori agensi untuk memenuhi kepentingan investor terkait deviden tersebut, maka investor lebih memusatkan pada perkembangan laba yang menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan devidennya tanpa memperhatikan *book tax difference (temporary and permanent difference)* sebagai komponen pembentuk laba. Selain itu investor juga meyakini bahwa informasi keuangan yang tertuang di dalam annual report perusahaan juga telah dilakukan rekonsiliasi atau disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku bahkan telah diaudit oleh audit professional. Sehingga tidak ada keraguan di dalamnya. Kesimpulan lain yang memperkuat bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang besar atau kecil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan terbukti secara statistik bukan merupakan variabel moderating, salah satunya karena analisis ini luput dari perhatian investor untuk dijadikan salah satu pertimbangan untuk memperkuat dasar pengambilan keputusan investasinya (Irreza dan Yulianti, 2010).

Temuan ini sejalan dengan Satyawati (2014) menemukan bahwa *permanent difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *small and large book tax differences*. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Fadlilah (2013) *small and large book tax difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga dengan kata lain SLBTD tidak mempengaruhi (memperkuat atau memperluas) hubungan variabel *permanent difference* terhadap pertumbuhan laba atau SLBTD bukan sebagai variabel moderating.



KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Temporary difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
2. *Permanent difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
3. *Small and large book tax difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. *Temporary difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *small and large book tax differences*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *small and large book tax difference* merupakan variabel moderating.
5. *Permanent difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *small and large book tax differences*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *small and large book tax difference* merupakan variabel moderating.
6. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
7. *Size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SARAN

Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini (*temporary dan permanen difference* serta *small and large BTD* yang merupakan komponen perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal sebagai akibat rekonsiliasi) juga mempunyai peran penting untuk menentukan kualitas dan keberlanjutan hidup perusahaan melalui pertumbuhan laba walaupun dalam jumlah kecil. Sebaiknya investor tetap memperhatikan hal tersebut untuk keandalan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya agar lebih menjamin deviden yang diharapkan di masa depan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel sektor perusahaan *finance* seperti perusahaan asuransi dan *leasing* yang *listing* di BEI, sehingga dapat dilakukan komparasi dengan sektor lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga bisa menggambarkan secara tegas dan general mengenai fenomena pertumbuhan laba.
4. Perlu mengembangkan dan melakukan kombinasi variabel dari faktor pajak dan non pajak untuk melihat pertumbuhan laba, seperti : manajemen laba, penghindaran pajak, dan perbedaan peraturan pelaporan.
5. Perusahaan menggunakan proxy size sebagai ukuran perusahaan dengan harga pasar saham dengan jumlah lembar saham yang beredar.

DAFTAR REFERENSI

- Brolin, Amos Rico. 2014. "Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Penelitian, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, Halaman 1-13*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.



- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chariri dan Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fadlilah, Ani. 2013. "Pengaruh Temporary And Permanent Difference terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Small And Large Book Tax Difference sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)." *Skripsi*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Fitri, Dinel. 2014. "Pengaruh *Book-Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEI)". *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Guenther, David A. 2011. *What Do We Learn From Large Book-Tax Differences?* *Journal*. Lundquist College of Business University of Oregon.
- Handayani dan Richard. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi cetakan V. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Irreza dan Yulianti. 2010. "Penggunaan Komponen-Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba: Sebuah Pendekatan Baru di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. IAI.
- Jackson, Mark. 2011. "Book Tax Differences And Earnings Growth." *College Of Business*. University Of Nevada, Reno, NV 89557. (775) 784-4823. December, 2011.
- Lestari, Budi. 2011. "Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba." *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Martani, Dwi. 2010. "Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal". *Handbook*. Akuntansi Pajak Universitas Indonesia.
- Martani, Dwi dan Persada, Aulia Eka. 2009. "Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba." *Paper Akuntansi*.
- Nissim, Doron. 2003. "Reaction to Devidend Changes Conditional on Earning Quality." *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 18 (1), 121-151.
- Saputro, Nugroho Adi. 2011. "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba." *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Satyawati, Endang. 2014. "Pengaruh *Book Tax-Differences* Terhadap Hubungan Laba Sekarang, Akrual Dan Arus Kas Dengan Laba Di Masa Datang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)". *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wijayanti, H. 2006. "Analisis Pengaruh Perbedaanantara Laba akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, Dan Aliran Kas." *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Zain, Mohammad. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.